

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF DAN MOTIVASI BERWIRAUUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUUSAHA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 MAGELANG

THE INFLUENCE OF PRODUCTIVE CREATIVE LEARNING STRATEGY AND ENTREPRENEURIAL MOTIVATION TOWARD THE ENTREPRENEURIAL INTEREST STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION PROGRAM AT SMK NEGERI 2 MAGELANG

Tantri Setyarini, Muslikhah Dwihartanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
tantrisetya2@gmail.com, muslikhah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) besarnya pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha, 2) besarnya pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, 3) besarnya pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 2 Magelang sejumlah 108 siswa Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji coba instrumen dilakukan pada 48 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha dengan nilai $r_{x1y} = 0,467$; $r^2_{x1y} = 0,218$; $t_{hitung} = 5,439$; $t_{tabel} = 1,983$ dengan taraf signifikansi 5%. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan nilai $r_{x2y} = 0,626$ $r^2_{x2y} = 0,392$; $t_{hitung} = 8,271$; $t_{tabel} = 1,983$ dengan taraf signifikansi 5%. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan nilai $R_{y(1,2)} = 0,678$; $R^2_{y(1,2)} = 0,460$; $F_{hitung} = 44,713$; $F_{tabel} = 3,08$ dengan taraf signifikansi 5%. Sumbangan Relatif Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif 38% dan Sumbangan Efektif sebesar 18%. Sumbangan Relatif motivasi berwirausaha sebesar 62% dan Sumbangan Efektif sebesar 29%.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif , Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha.

Abstract

The research is aimed to know: 1) the effect of productive creative learning strategy toward the entrepreneurial interest, 2) the effect of entrepreneurial motivation towards the entrepreneurial interest, 3) the effect of productive creative learning strategy and entrepreneurial motivation towards entrepreneurial interest of students of Office Administration Program at SMK Negeri 2 Magelang. This research was an ex-post facto research with quantitative approach. The research subject were all students grade XI of Office Administration Program SMK Negeri 2 Magelang in amount of 108 students curriculum year 2016/2017. The data were collected through documentation and questionnaire. The Instrument testing in this research was used 48 students grade XI of Office Administration program SMK Negeri 1 Depok. The validity Instrument testing with Product Moment Correlation and reliability instrument testing with Alpha Cronbach formula. Analysis of stipulation testing include linearity testing and multikolinearity testing. Hypothesis testing include simple regression analysis and double regression analysis. The results of this research: 1) have a positive influence and significant of productive creative learning strategy toward of entrepreneurial interest with $r_{x1y} = 0,467$; $r^2_{x1y} = 0,218$; $t_{count} = 5,439$; $t_{table} = 1,983$ with significance of 5%. 2) have a positive influence and significant of entrepreneurial motivation toward of entrepreneurial interest with $r_{x2y} = 0,626$ $r^2_{x2y} = 0,392$; $t_{count} = 8,271$; $t_{table} = 1,983$ with significance of 5%. 3) have a positive influence and significant of productive creative learning strategy and entrepreneurial motivation toward entrepreneurial interest with $R_{y(1,2)} = 0,678$; $R^2_{y(1,2)} = 0,460$; $F_{count} = 44,713$; $F_{table} = 3,08$ with significance of 5%. Relative Contribution of Productive Creative Learning Strategy of 38% and Effective Contribution of 18%. Relative Contribution of entrepreneurial Motivation of 62% and entrepreneurial Contribution of 29%.

Keywords: Productive Creative Learning Strategy, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tiang yang dapat menopang suatu negara menjadi negara maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin banyak jumlah masyarakat yang terdidik, maka dapat dikatakan negara tersebut maju atau berkembang. Pendidikan yang berkualitas merupakan cita-cita yang dimiliki oleh semua negara termasuk negara Indonesia.

Salah satu solusi untuk menciptakan Sumber Daya Manusia berkualitas yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan ialah memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib tempuh oleh semua peserta didik. Sekolah memberikan pendidikan kewirausahaan secara teori dan praktik kepada peserta didiknya. Upaya tersebut dilakukan karena pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak dini bisa menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha peserta didik sebagai bekal setelah lulus sekolah sehingga mereka dapat melakukan usaha secara mandiri.

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tersebut dilakukan untuk mengasah kemampuan, memberikan bekal, motivasi dan minat berwirausaha peserta didik menuju sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Motivasi berwirausaha yang tinggi harus dimiliki seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental agar lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi berwirausaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Slameto (2013, p.181). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas dilakukan dengan rasa senang tanpa disuruh atau dipaksa.

Kendala yang dihadapi dalam membangkitkan minat berwirausaha siswa yaitu masih banyak siswa yang mempunyai anggapan bahwa berwirausaha harus memiliki modal yang besar dan untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi tanpa membekali diri mereka sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan pendidikan kewirausahaan untuk mengasah kemampuan kreativitas siswa dan

meminimalisir *mindset* peserta didik sebagai pencari kerja.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas secara kreatif salah satu solusi dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Menurut Made Wena (2011, p.138) Strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Karakteristik strategi pembelajaran kreatif produktif yaitu melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran serta siswa didorong untuk memecahkan sendiri masalah atau topik yang dikaji dengan cara observasi, diskusi dan percobaan. Pembelajaran kreatif pdoduktif dapat menantang siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah atau topik yang dikaji.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, diberikan, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Gray dalam Winardi (2002, p.81) Motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi berwirausaha juga dapat diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha.

Pra survei di SMK Negeri 2 Magelang khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagian siswa belum memiliki motivasi dan minat di bidang wirausaha. Guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan program keahlian administrasi perkantoran mengungkapkan bahwa sebenarnya hasil pembelajaran teori siswa cukup baik dengan perolehan nilai sesuai KKM yaitu 75.

Pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan diberikan kepada peserta didik baik teori maupun praktik. Namun praktik kewirausahaan dinilai masih kurang dalam memberikan pengalaman untuk peserta didik. Selain itu, strategi pembelajaran kreatif produktif yang menggerakkan siswa untuk kreatif belum terlihat dengan baik. Pelaksanaan strategi

pembelajaran tidak diterapkan sesuai dengan teori.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex-Post Facto*. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Magelang yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani 135 A Magelang, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November sampai dengan Desember 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 108 siswa. Seluruh siswa dijadikan sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan berbantuan pedoman observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan mempunyai maksud untuk mendapatkan instrumen yang mempunyai kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) serta instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subyek penelitian serta demografi sekolah yang memiliki karakteristik serupa.

1. Uji Validitas Instrumen

r_{tabel} yang digunakan untuk kuesioner/angket siswa sebesar 0,284, maka r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,284 maka butir tersebut dikatakan valid. Angket strategi pembelajaran kreatif produktif, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,284.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen untuk kuesioner/angket strategi pembelajaran kreatif produktif, memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan kuat sebesar 0,864 sedangkan instrumen kuesioner/angket motivasi berwirausaha mempunyai reliabilitas dengan tingkat hubungan kuat sebesar 0,880 dan instrumen minat berwirausaha mempunyai reliabilitas dengan tingkat hubungan kuat sebesar 0,927 sehingga instrumen kuesioner/angket strategi pembelajaran kreatif produktif, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dengan analisis deskriptif data, uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas dan uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian.

SMK Negeri 2 Magelang merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai empat kompetensi keahlian terdiri dari Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Rekayasa Perangkat Lunak. Sekolah ini berlokasi di jalan Jendral A. Yani 135 A Kota Magelang. Salah satu mata pelajaran normatif yang dipelajari yaitu kewirausahaan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

a. Minat Berwirausaha

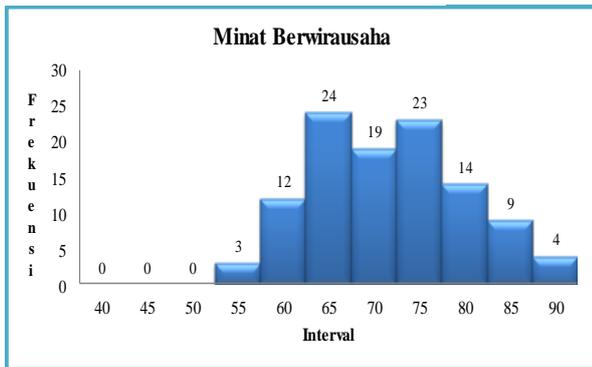
Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.

No.	Kelas Interval	Frek (F)	Persen (%)
1.	38 – 42	0	0
2.	43 – 47	0	0
3.	48 – 52	0	0
4.	53 – 57	3	3
5.	58 – 62	12	11
6.	63 – 67	24	22
7.	68 – 72	19	18
8.	73 – 77	23	21
9.	78 – 82	14	13
10.	83 – 87	9	8
11.	88 – 92	4	4
Jumlah		108	100

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha untuk mengetahui kecenderungan masing-masing. Adapun kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1.	$X < 79$	21	19%	tinggi
2.	$65 \leq X < 79$	63	58%	sedang
3.	$X \geq 65$	24	22%	rendah
Total		108	100%	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 2 kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha dapat diketahui pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (19%),

kategori sedang sebanyak 63 siswa (58%), dan kategori rendah sebanyak 24 siswa (22%).

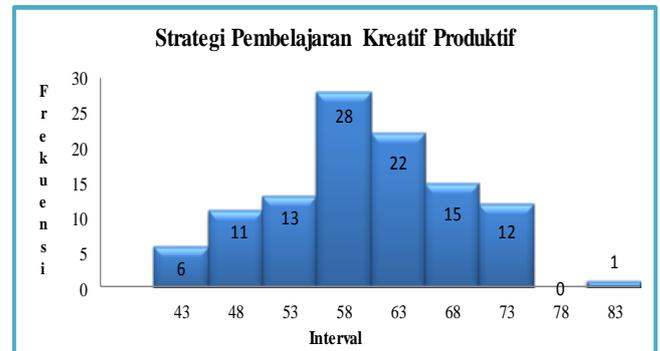
- b. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif
Distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif.

No.	Kelas Interval	Frek (F)	Persen (P)
1.	41 – 45	6	6
2.	46 – 50	11	10
3.	51 – 55	13	12
4.	56 – 60	28	26
5.	61 – 65	22	20
6.	66 – 70	15	14
7.	71 – 75	12	11
8.	76 – 80	0	0
9.	81 – 85	1	1
Jumlah		108	100

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel strategi pembelajaran kreatif produktif untuk mengetahui kecenderungan masing-masing. Adapun kategori kecenderungan variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 69$	16	15%	baik
2.	$55 \leq X < 69$	65	60%	sedang
3.	$X < 55$	27	25%	buruk
Total		108	100%	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4 kategori kecenderungan variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dapat diketahui pada kategori baik sebanyak 16 siswa (15%), kategori sedang sebanyak 65 siswa (60%), dan kategori buruk sebanyak 27 siswa (25%).

c. Motivasi Berwirausaha

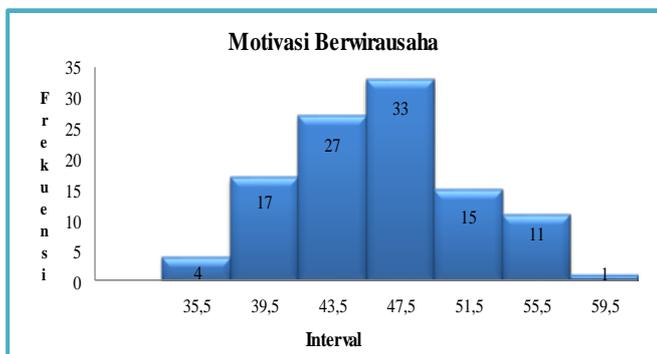
Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha.

No	Kelas Interval	Frek (F)	Persen (P)
1.	34 – 37	4	4
2.	38 – 41	17	16
3.	42 – 45	27	25
4.	46– 49	33	31
5.	50 – 53	15	14
6.	54 – 57	11	10
7.	58 – 61	1	1
		108	100

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan Tabel 5 Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi berwirausaha untuk mengetahui kecenderungan masing-masing. Adapun

kategori kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 52$	16	15%	tinggi
2.	$42 \leq X < 52$	70	65%	sedang
3.	$X < 42$	22	20%	rendah
Total		108	100%	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 6 kategori kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat diketahui pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa (15%), kategori sedang sebanyak 70 siswa (65%), dan kategori rendah sebanyak 22 siswa (20%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linieritas

Hasil uji linearitas penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		df	Harga F		Ket
	Bebas	Terikat		hitung	tabel	
1.	X_1	Y	31 : 75	1,122	1,604	Linier
2.	X_2	Y	22 : 84	1,285	1,670	Linier

Sumber: Data Primer diolah

Keterangan:

X_1 = Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

X_2 = Motivasi Berwirausaha

Y = Minat Berwirausaha

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel strategi pembelajaran kreatif produktif harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,122 < 1,604$ maka dikatakan linier. Begitu juga pada variabel motivasi berwirausaha diketahui harga F_{hitung} 1,285 dan harga F_{tabel} 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dikatakan linier karena harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif	0,872	1,147	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Berwirausaha	0,872	1,147	

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dan variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif.

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r _{x1y}	r ² _{x1y}	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₁ - Y	0,467	0,218	0,189	5,439	1,983	0,478	43,130	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,467 yang berarti terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran kreatif produktif (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik strategi pembelajaran kreatif produktif (X₁) maka semakin tinggi pula minat berwirausaha (Y). Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r²_{x1y}) sebesar 0,467 memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran kreatif produktif (X₁) mampu mempengaruhi 46,7% perubahan pada minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 53,3% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil analisis regresi sederhana variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r _{x2y}	r ² _{x2y}	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₂ - Y	0,626	0,392	0,189	8,271	1,983	0,992	25,761	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,626 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi berwirausaha (X₂) maka semakin tinggi pula minat berwirausaha (Y).

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r²_{x2y}) sebesar 0,392 memberikan gambaran bahwa motivasi berwirausaha (X₂) mampu mempengaruhi 39,2% perubahan pada minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 60,8% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi ganda variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Koef.	Konst.	Harga R dan R ²		Harga F		Ket.
			R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	F _{hitung}	F _{tabel}	
X ₁	0,285	16,009	0,678	0,460	44,713	3,08	Positif dan Signifikan
X ₂	0,834						

Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi R_{y(1,2)} menunjukkan nilai positif sebesar 0,460 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha (X₂) maka semakin tinggi pula minat berwirausaha (Y). Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor

menu koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,460 memberikan njukkan gambaran bahwa 46% perubahan pada minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel strategi pembelajaran kreatif produktif (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2). Hal ini menunjukkan masih ada 54% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penjelasan mengenai hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif %	Efektif %
1.	Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif	38%	18%
2.	Motivasi Berwirausaha	62%	29%
Total		100%	47%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran kreatif produktif memberikan sumbangan relatif sebesar 38% dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 62%. Sumbangan Efektif variabel strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar 18% dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 29%. Total Sumbangan Efektif variabel strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar dan motivasi berwirausaha 47% sedangkan 53% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor diperoleh koefisien korelasi (r_{x_1y}) bernilai positif sebesar 0,467 kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n = 108$ pada taraf signifikansi 5% harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,189. Data tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,467 > 0,189$). Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,439 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,983. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,439 > 1,983$) sehingga dapat disimpulkan bahwa

strategi pembelajaran kreatif produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga semakin baik strategi pembelajaran kreatif produktif yang digunakan oleh guru maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Berbagai upaya pembaharuan pembelajaran terus dilakukan, dan pada dasarnya mengarah ke pembelajaran berkualitas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Harus dipikirkan cara untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat. Banyak masalah yang dihadapi anak ketika selesai masa pendidikannya dan masuk ke kehidupan masyarakat, mereka kesulitan ketika harus memosisikan dirinya sesuai dengan kebutuhan hidup di masyarakat. Kondisi pendidikan yang berlaku selama ini harus disesuaikan, dirombak sesuai dengan kebutuhan tersebut. Salah satu bentuk proses yang tepat adalah dengan pendidikan pelatihan.

Pendidikan pelatihan membuat orientasi pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih pada aspek keterampilan. Keterampilan diberikan kepada anak didik sehingga pada saatnya mereka dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupannya. Persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas, menuntut peserta didik dan para pendidik harus lebih berpikir kreatif dan inovatif. Pada kenyataannya belum banyak lulusan yang memiliki minat tinggi untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Besarnya sumbangan variabel strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap variable minat berwirausaha ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana dengan sumbangan relatif (SR) sebesar 38 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 18%. Hasil kecenderungan variabel strategi pembelajaran kreatif produktif menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Proses pembelajaran di sekolah turut andil dalam mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah dapat menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha peserta didik sebagai bekal setelah lulus sekolah. Guru dituntut untuk mampu dalam mengendalikan kelas, membangkitkan motivasi dan siswa dalam belajar, penguasaan konsep, materi serta kreatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung teori menurut Kemp dalam Abdul Majid (2013: 7) menyatakan “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Strategi pembelajaran kreatif produktif dapat menantang siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah yang dikaji.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Strategi pembelajaran kreatif produktif diasumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya. Melalui strategi kreatif produktif siswa akan lebih merasa senang dan tertarik mempelajari kewirausahaan. Apabila guru menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) bernilai positif sebesar 0,626 kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n= 108$ pada taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,626 > 0,189$). Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,271 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,983. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,271 >$

1,983) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, semakin besar motivasi berwirausaha maka akan semakin besar pula minat berwirausaha.

Besarnya sumbangan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif 29 % dan sumbangan relatif sebesar 62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Motivasi merupakan daya penggerak yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Seseorang akan terjun dalam dunia wirausaha karena termotivasi oleh beberapa faktor. Berdasarkan dengan teori dari Leonardus Saiman (2009: 26) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang paling besar mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu impian personal dengan rata-rata jawaban sering setiap pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki impian personal yang tinggi menjadikan siswa tersebut optimis sukses menjadi wirausaha, dapat mencapai standar hidup yang diharapkan, bebas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang dan berwirausaha merupakan kunci sukses memajukan perekonomian.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul”. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,321 > 1,669$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu hal. Motivasi berwirausaha akan memberikan dampak yang tinggi terhadap minat berwirausaha siswa. Motivasi yang tinggi pada seseorang sukses dalam bidang wirausaha akan memunculkan minat berwirausaha pada diri seseorang, sehingga akan melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya tersebut.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,678, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variable strategi pembelajaran kreatif produktif dan variable motivasi berwirausaha. Nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,460 atau 46% yang berarti bahwa strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha mampu menjelaskan 46% perubahan minat berwirausaha. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 44,713, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,713 > 3,08$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan dua prediktor dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar 18% dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 29%, sedangkan sisanya 47% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik, sehingga terjadi kegiatan belajar yang ditandai dengan

adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan minat. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh penyampaian tujuan pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, strategi yang digunakan oleh guru, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran kreatif produktif yang digunakan oleh guru dikemas sedemikian rupa agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang akrab sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang belajar kewirausahaan di kelas. Motivasi berwirausaha siswa akan semakin tinggi setelah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran dan pembekalan pendidikan kewirausahaan secara teoritis maupun praktik akan mempengaruhi dan menambah motivasi siswa dalam berwirausaha. Strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terkendala pada saat observasi guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan sedang umroh sehingga observasi di wakilkan dengan guru mata pelajaran kewirausahaan yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0,467$; $r^2_{x1y} = 0,218$; $t_{hitung} = 5,439$; $t_{tabel} = 1,983$; konstanta = 43,130; koefisien $X_1 = 0,478$ dengan taraf signifikansi 5%. Garis regresi dinyatakan dengan persamaan $Y = 0,478 X_1 + 43,130$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,626$; $r^2_{x2y} = 0,039$; $t_{hitung} = 8,271$;

$t_{tabel}=1,983$; konstanta=25,761; koefisien $X_2=0,992$ dengan taraf signifikansi 5%. Garis regresi dinyatakan dengan persamaan $Y=0,992 X_2 + 25,761$.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}=0,678$; $R^2_{y(1,2)}=0,460$; $F_{hitung}=44,713$; $F_{tabel}=3,08$; konstanta=16,009; koefisien $X_1=0,285$; koefisien $X_2=0,834$ dengan taraf signifikansi 5%. Garis regresi dinyatakan dengan persamaan $Y=0,285X_1 + 0,834X_2 + 16,009$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, berdasarkan data yang diperoleh sebaiknya siswa jangan berharap untuk mencari kerja setelah lulus saja namun juga dapat memanfaatkan peluang untuk berwirausaha atau menciptakan suatu pekerjaan. Siswa sebaiknya jangan malas mengikuti pelatihan atau praktikum kewirausahaan karena dapat memberikan bekal berwirausaha ketika lulus sekolah. Hal ini dapat dijadikan alternatif apabila impiannya bekerja pada sektor formal tidak tercapai.
2. Bagi Guru, berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket tentang strategi pembelajaran kreatif produktif, guru dapat mengajar dengan kreatif dan inovatif memberikan praktik kewirausahaan khususnya kepada siswa sehingga siswa tidak hanya mendapat teori namun dengan praktik langsung. Guru sering membahas artikel, buku atau media lain tentang kewirausahaan, sehingga dapat memberikan inspirasi siswa untuk berwirausaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, ini sebatas mengkaji variabel strategi pembelajaran kreatif produktif dan motivasi berwirausaha yang mempengaruhi minat berwirausaha. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Leonardus Saiman. (2014). *Kewirausahaan teori, praktik dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Kencana.
- Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Persada Grafindo.

Profil Singkat

Tantri Setyarini lahir pada tanggal 20 Mei 1993 di Batang, Jawa Tengah. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012 dan saat ini telah menyelesaikan tugas akhir.

Muslikhah Dwihartanti, M.Pd adalah dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Menempuh jenjang pendidikan S1 bidang Administrasi Negara di Universitas Gadjah Mada serta S2 Teknologi Pembelajaran di Universitas Negeri Yogyakarta.